



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 147-154
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Lingkungan Kelurahan Air Tiris

Wila Sari Arien¹, Fikri Fadhil Maulana², Shafira³, Siti Aisyah Jumaida⁴, Muhammad Ridha⁵, Zahrani Athaya Ishara⁶, Refi Aprillia⁷, Dea Ananda⁸, Naila Amalia Putri⁹, Dolfi Firdaus Mensa S¹⁰

Universitas Riau^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email: wilasariarien@lecturer.unri.ac.id, fikri.fadhil1014@student.unri.ac.id, shafira5821@student.unri.ac.id, siti.aisyah0194@student.unri.ac.id, muhammad.ridha1455@student.unri.ac.id, zahrani.athaya3818@student.unri.ac.id, refi.aprillia5146@student.unri.ac.id, dea.ananda0192@student.unri.ac.id, naila.amalia6184@student.unri.ac.id, dolfi.firdaus1916@student.unri.ac.id

Abstrak

Sebuah apotek hidup mengacu pada suatu lokasi yang didedikasikan untuk penanaman dan pemanfaatan tanaman obat untuk tujuan sehari-hari. Iklim tropis Indonesia memberikan pengaturan yang ideal untuk usaha semacam ini, memerlukan lahan yang tersedia untuk tujuan ini. Tujuan utama dari pendirian apotek hidup adalah untuk membudidayakan dan memanfaatkan sifat-sifat obat dari berbagai tanaman herbal untuk mempromosikan dan menjaga kesehatan. Proses penciptaan apotek hidup melibatkan teknik demonstrasi, mencakup fase perencanaan dan produksi. Pendirian apotek hidup di Desa Air Tiris berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanaman yang cocok untuk ramuan herbal dan bagaimana menggunakannya secara efektif. Pengembangan apotek hidup ini memberdayakan masyarakat setempat untuk memproduksi jus dan pengobatan herbal, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Apotek Hidup, Tanaman Herbal, Kelurahan Air Tiris*

Abstract

A living pharmacy refers to a site dedicated to the cultivation and utilization of medicinal plants for everyday purposes. Indonesia's tropical climate provides an ideal setting for such endeavors, necessitating available land for this purpose. The primary objective of establishing a living pharmacy is to cultivate and harness the medicinal properties of various herbaceous plants to promote and maintain health. The process of creating a living pharmacy involves demonstration techniques, encompassing planning and production phases. Establishing live pharmacies in Air Tiris Village can potentially enhance community awareness regarding suitable plants for herbal remedies and how to effectively employ them. This development in live pharmacies empowers the local community to produce juices and herbal treatments, contributing to overall health improvement.

Keyword: *Living Pharmacy, Herbal Plants, Air Tiris Village*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara yang terkenal dengan sektor pertaniannya yang mendominasi, mengalami fenomena ini karena iklim tropis yang mendukung pertanian secara maksimal. Mayoritas penduduknya terlibat dalam sektor pertanian. Iklim tropis ini membawa manfaat yang luar biasa dalam proses pelapukan batuan, menghasilkan tanah yang kaya dan sangat cocok untuk kegiatan pertanian. Keberadaan iklim yang mendukung di Indonesia menciptakan peluang yang tak terhingga untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman yang memiliki tingkat adaptasi yang sangat tinggi. Tanaman-tanaman ini memiliki peran utama sebagai penyedia sumber pangan bagi penduduk, mendukung ketahanan pangan negara. Namun, mereka juga memiliki nilai estetika yang signifikan, memperkaya keindahan alam dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, tidak kalah pentingnya, tanaman-tanaman ini juga memiliki potensi besar dalam konteks pengobatan alami. Mereka mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan manusia dan telah digunakan dalam pengobatan tradisional selama berabad-abad.

Salah satu pendekatan yang diambil untuk mengoptimalkan potensi tanaman obat ini adalah melalui pendirian "apotek hidup." Konsep ini melibatkan pembuatan lingkungan yang dirancang khusus untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman obat. Apotek hidup ini bertujuan untuk mempromosikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya alam ini, sehingga masyarakat dapat mengakses obat-obatan alami dengan lebih mudah. Dengan pendidikan yang tepat, masyarakat dapat belajar cara mengenali, menanam, dan menggunakan tanaman obat ini untuk merawat kesehatan mereka dengan lebih efektif. Dalam esensi, pendekatan apotek hidup adalah langkah inovatif dalam memanfaatkan kekayaan alam Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Ini mencerminkan kebijakan yang bijak dalam pengelolaan sumber daya alam, mempromosikan budaya pertanian berkelanjutan, dan mendukung pengobatan alami dan penggunaan tanaman obat tradisional dalam sistem perawatan kesehatan. (Thoybatunnisa, E., & Risnain, M., 2022).

Kelurahan Air Tiris merupakan satu-satunya kelurahan yang terletak di Kecamatan Kampar, dan berfungsi sebagai Ibu Kota Kecamatan Kampar. Awalnya, wilayah ini dikenal sebagai Desa Air Tiris dan diperintah oleh H. Mansyur Ds, yang menjabat sebagai Lurah Kelurahan Air Tiris pada periode tersebut. Setelah masa kepemimpinannya, struktur pemerintahan di wilayah Air Tiris mengalami perubahan dari bentuk Desa Air Tiris menjadi Kelurahan Air Tiris. Perubahan ini sebagian besar disebabkan oleh persyaratan undang-undang yang berlaku pada saat itu, di mana minimal setiap kecamatan harus memiliki satu kelurahan. Dalam konteks ini, karena Ibu Kota Kecamatan berlokasi di wilayah Desa Air Tiris, maka sistem pemerintahan di Desa Air Tiris bertransisi menjadi Kelurahan Air Tiris di bawah kepemimpinan Drs. H. Mahlilum pada tahun 1992. Jumlah data penduduk Kelurahan Air Tiris ada sebanyak 6.559 jiwa yang dimana terdiri dari 3.229 jiwa laki-laki dan 3.330 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.814. Kelurahan Air Tiris juga terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT). Mata pencaharian utama penduduk di Kelurahan Air Tiris adalah berkebun, bertani, dan berkecimpung dalam sektor perikanan. Dalam sektor perkebunan, terdapat lahan kelapa sawit seluas ±50 hektar dan kebun karet seluas ±170 hektar. Di sektor pertanian, terdapat sawah dengan sistem irigasi teknis seluas ±85 hektar. Sementara itu, sektor perikanan mencakup produksi alat sebanyak ±180 ton per tahun. Dalam konteks perikanan, terdapat kolam dan empang seluas ±10 hektar, serta keramba sebanyak ±183 buah. Beberapa jenis ikan yang dibudidayakan meliputi ikan patin, ikan mas, ikan nila, ikan gurami, dan ikan bawal.

Apotek hidup adalah istilah yang merujuk pada praktik mengalokasikan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini telah lama dikenal dalam berbagai pengobatan tradisional di seluruh dunia, dan dalam konteks Indonesia, menjadi bagian penting dari warisan budaya yang kaya. Tanaman obat memiliki beragam manfaat dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan. Salah satu keunggulan penggunaan obat tradisional adalah persepsi bahwa mereka cenderung lebih aman daripada obat-obatan kimia karena komposisinya bersifat alami dan jarang menimbulkan efek samping yang serius. Beberapa tanaman obat memiliki sejarah panjang penggunaan yang terbukti dalam meredakan gejala penyakit dan mempercepat proses penyembuhan. Tanpa keraguan, pengobatan tradisional, terutama yang melibatkan tanaman obat, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan praktik kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Penting untuk dicatat bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah aktif mendukung penggunaan obat tradisional, termasuk tanaman obat, dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit. Fokus WHO tidak hanya terbatas pada pengobatan penyakit infeksi, tetapi juga pada penyakit kronis, gangguan degeneratif, dan kanker. Pencarian solusi dari alam dan penggabungan praktik pengobatan tradisional dengan perawatan medis modern telah menjadi pendekatan yang diakui untuk mencapai perawatan kesehatan yang holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks apotek hidup, pengembangan lahan untuk menanam tanaman obat bukan hanya tentang menjaga warisan budaya dan tradisi, tetapi juga tentang memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat untuk mengelola kesehatan mereka sendiri dengan menggunakan sumber daya alam yang tersedia. Ini adalah langkah yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, sambil tetap menghormati nilai-nilai tradisional dan keseimbangan alam (Sasmita Reza dan Maysarah Binti Bakri, 2022).

Apotek hidup memiliki sejumlah keunggulan yang mencakup: (1) Keamanan bagi kesehatan karena mengandalkan tumbuhan alami, (2) Efisiensi biaya sehari-hari karena tanaman yang digunakan mudah ditemukan dan bisa digunakan untuk pembuatan obat serta produk sehari-hari, (3) Potensi pengembangan lebih lanjut dengan mengolah tanaman obat menjadi produk dengan beragam manfaat, (4) Peningkatan pemanfaatan tanaman, terutama yang memiliki potensi sebagai obat herbal, (5) Peningkatan keindahan dan kesehatan lingkungan rumah, serta (6) Manfaat psikologis bagi pasien yang dapat mempercepat pemulihan melalui kehadiran tanaman obat dalam apotek hidup.

Selain manfaat yang telah diuraikan di atas, perlu ditekankan bahwa merawat tanaman dalam apotek hidup juga merupakan salah satu cara yang sangat bermanfaat untuk berolahraga dan beraktivitas fisik secara rutin. Aktivitas ini, seperti menyiram, memupuk, dan merawat tanaman, memiliki dampak positif yang signifikan pada kesehatan tubuh manusia. Ini membantu tubuh tetap aktif dan bugar, meningkatkan kebugaran fisik, serta mengurangi risiko masalah kesehatan terkait gaya hidup yang kurang aktif. Dari penjelasan ini, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengadvokasi manfaat penggunaan tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan dan langkah preventif yang efektif dalam menjaga dan merawat kesehatan secara alami. Pemahaman dan promosi penggunaan tanaman obat ini adalah langkah penting dalam memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam merawat kesehatan mereka sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dampak ekonomis yang positif dengan mengurangi beban finansial yang seringkali terkait dengan pembelian obat-obatan kimia yang cenderung mahal. Pendekatan yang diambil dalam pengabdian ini selaras dengan visi WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) yang tertuang dalam Ottawa Charter for Health Promotion. Visi ini mengartikan kesehatan sebagai aset berharga yang memungkinkan individu menjalani kehidupan sehari-hari dengan optimal, bukan hanya sebagai tujuan dalam hidup. Kesehatan dipahami sebagai konsep positif yang menekankan aspek sosial dan pribadi, serta kapasitas fisik individu. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesehatannya sendiri, termasuk dengan memperkuat daya tahan tubuh mereka terhadap penyakit.

Sistem kekebalan tubuh, atau sistem imun, adalah mekanisme pertahanan penting dalam tubuh manusia. Fungsinya adalah merespons dan melindungi tubuh dari ancaman dari luar, seperti infeksi atau zat asing. Ketika terjadi serangan, antigen dalam tubuh aktif bekerja untuk mengidentifikasi dan mengusir benda asing tersebut. Sistem kekebalan tubuh memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh dan menjalankan misi pengawasan untuk menghancurkan sel-sel yang bermutasi atau berpotensi merusak tubuh. Dengan demikian, merawat kesehatan tubuh dan memperkuat sistem kekebalan tubuh adalah langkah yang penting dalam mencapai kesejahteraan dan kesehatan yang optimal (Sasmita Reza dan Maysarah Binti Bakri, 2022).

Tumbuhan merupakan kumpulan keajaiban alam yang mengandung berbagai senyawa kimia, yang bisa mencapai ratusan jenis, baik yang sudah diketahui maupun yang belum. Dalam konteks kesehatan, beberapa senyawa kimia ini memiliki kemampuan luar biasa untuk meningkatkan aktivitas sistem kekebalan tubuh. Senyawa-senyawa tersebut meliputi flavonoid, kurkumin, limonoid, vitamin C, vitamin E, dan katekin, yang secara alami ada dalam berbagai tumbuhan. Pada saat-saat seperti wabah yang sedang berlangsung, pentingnya penanaman tanaman obat hidup menjadi lebih nyata. Tanaman-tanaman ini merupakan sumber potensial obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit dan secara bersamaan meningkatkan daya tahan tubuh. Mereka memiliki peran

penting dalam menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai masalah kesehatan dengan bahan-bahan alami yang aman.

Mensosialisasikan optimalisasi pekarangan rumah sebagai "apotek hidup" adalah langkah yang sangat tepat untuk menginspirasi masyarakat agar lebih tertarik dan sadar akan pentingnya menanam tanaman obat hidup di pekarangan rumah mereka. Upaya ini juga membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman obat hidup serta memberikan pemahaman tentang berbagai tumbuhan yang memiliki khasiat obat. Keberadaan apotek hidup di lingkungan perumahan membawa berbagai manfaat yang signifikan. Pertama-tama, mereka membuat lingkungan menjadi lebih hijau, nyaman, dan sejuk, menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi penghuni. Tanaman hidup juga berperan penting dalam memperbaiki kualitas udara dengan menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Ini membantu meningkatkan kualitas udara di sekitar tempat tinggal, yang memiliki dampak positif pada kesehatan pernapasan.

Selain itu, pemeliharaan tanaman obat hidup seperti pemupukan, penyiraman, dan penanggulangan gulma yang rutin juga memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Aktivitas ini melibatkan berbagai bentuk gerakan fisik, yang pada gilirannya membantu dalam menjaga kesehatan fisik dan kebugaran penghuni rumah. Ini adalah contoh konkret dari bagaimana penanaman tanaman obat hidup tidak hanya memberikan manfaat kesehatan melalui konsumsi produknya, tetapi juga melalui aktivitas fisik yang terlibat dalam pemeliharaannya.

METODE

Dalam jurnal ini, digunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini melibatkan tinjauan literatur yang relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui konsep "apotek hidup" dengan memanfaatkan penelitian lapangan dan tempat kerja. Penelitian lapangan dilakukan melalui serangkaian kegiatan, termasuk survei untuk mengidentifikasi masalah dan potensi, observasi partisipan untuk memahami secara mendalam konteks lokasi, serta perencanaan dan implementasi kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penggunaan lahan untuk pembentukan apotek hidup. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang bagaimana konsep ini diterapkan dalam prakteknya, serta dampaknya pada masyarakat yang terlibat. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan untuk apotek hidup di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dilaksanakan melalui metode:

- a) Bertukar pikiran atau memberi nasihat tentang pentingnya memanfaatkan lahan sebagai apotek hidup keluarga.
- b) Pelatihan pemanfaatan lahan sebagai apotek hidup keluarga.
- c) Pemberian bibit tanaman herbal kepada masyarakat Kelurahan Air Tiris.
- d) Mengevaluasi dan memantau penggunaan fasilitas, kegiatan budidaya, dan pemeliharaan apotek hidup

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Air Tiris. Namun karena keterbatasan fasilitas pelatihan, biaya dan tenaga pengajar, maka kegiatan pun terbatas pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kebun peruntukan sebagai tempat menanam apotek hidup. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diwakili oleh kelompok Tim PKK RT, tim PKK RW dan tim PKK Kelurahan Air Tiris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai alternatif penting untuk pengobatan dan perawatan kesehatan sangat penting dan strategis untuk membangun masyarakat yang sehat, sejahtera, dan produktif secara berkelanjutan. Tujuan utama yang sangat mendasar dari program penyuluhan yang ditujukan untuk mengajar dan mendorong penggunaan tumbuhan obat di dalam lingkungan rumah tangga adalah untuk meningkatkan pemahaman, pemanfaatan optimal, dan keterampilan yang unggul dalam menanam dan merawat tumbuhan obat berkualitas tinggi. Ada kemungkinan besar bahwa tindakan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan umum dan kesehatan masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat tanaman obat, masyarakat juga dapat belajar lebih banyak tentang pemeliharaan

kesehatan secara alami dan mengembangkan cara berpikir yang lebih berkelanjutan dalam menangani berbagai masalah kesehatan. Salah satu langkah yang benar-benar inovatif yang harus diambil oleh tim KKN yang bertanggung jawab untuk membangun komunitas yang sehat dan produktif adalah memberikan pendidikan yang lebih mendalam dan berfokus pada praktik pemanfaatan tanaman sebagai "apotek hidup".

Masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tambahan yang dapat diberikan oleh tumbuhan obat dan bagaimana memasukkannya ke dalam rutinitas sehari-hari mereka dengan berfokus pada pendidikan yang menyeluruh dan menyeluruh. Tumbuhan yang berfungsi sebagai "apotek hidup" ini di lingkungan tidak hanya memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian ekosistem yang penting, tetapi juga memberikan kemampuan penting bagi masyarakat untuk menangani berbagai masalah kesehatan tanpa harus khawatir atau terbebani oleh biaya perawatan yang tinggi. Hal ini terutama berlaku untuk cedera yang disebabkan oleh kecelakaan atau gangguan pencernaan seperti diare, yang seringkali membutuhkan perawatan cepat yang dapat diakses dan dipraktikkan oleh masyarakat dengan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri. Jadi, ini bukan hanya tentang mendapatkan kemandirian dalam perawatan kesehatan, tetapi juga tentang memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan dan mengubah kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Thahir *et al.*, 2021).

Peningkatan kapasitas masyarakat di Kelurahan Air Tiris berfokus pada memberikan pengetahuan dan keterampilan baru terkait dengan manfaat tanaman yang umumnya ditemukan di pekarangan mereka, terutama tanaman seperti jahe, kunyit, dan sirih. Tanaman-tanaman ini relatif mudah untuk dibudidayakan dan dapat dijadikan sumber obat tradisional yang bermanfaat bagi warga masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh tanaman obat yang ditanam oleh tim KKN dan warga Kelurahan, yang dijelaskan dalam Tabel 1 di bawah ini.

NO	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Meredakan nyeri menstruasi, melindungi kesehatan jantung, mengurangi iritasi kulit, mengurangi ketidaknyamanan bagi penderita osteoarthritis, mendukung pencernaan yang sehat, mengurangi risiko kanker, mengatasi gejala depresi, merawat masalah kulit, dan mengurangi ketidaknyamanan akibat sakit maag.
2	Jahe	Berfungsi sebagai penguat sistem kekebalan tubuh, mengatasi mual, membantu menurunkan berat badan, meredakan gejala osteoarthritis, mengontrol kadar gula darah, memperbaiki masalah pencernaan, mengurangi tingkat kolesterol, serta mengurangi nyeri menstruasi.
3	Serai	Mencegah penyakit kanker, merawat gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, serta mengatasi masalah pada sistem saraf.
4	Kumis Kucing	Bermanfaat sebagai diuretik alami, membantu ginjal dan saluran kemih, serta memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi yang mendukung kesehatan jantung.

Adapun dokumentasi tentang apa saja kegiatan pembuatan apotek hidup di Kelurahan Air Tiris akan dijelaskan di tabel 2 berikut:

NO	Kegiatan	Keterangan
1		<p>Kegiatan pembersihan lahan apotek hidup adalah upaya membersihkan dan merapikan area penanaman tanaman obat untuk memastikan lingkungan yang sehat dan produktif.</p>
2		<p>Penanaman tanaman apotek hidup adalah proses menanam tanaman obat secara sistematis dalam area yang telah disiapkan untuk memastikan ketersediaan bahan baku obat-obatan herbal yang berkualitas.</p>
3		<p>Pemasangan plang nama tanaman merupakan langkah penting untuk memberikan identifikasi yang jelas terhadap setiap jenis tanaman obat dalam apotek hidup, meningkatkan pemahaman, dan memudahkan penggunaan dan perawatannya.</p>
4		<p>Diskusi terbuka untuk perawatan tanaman adalah forum interaktif di mana anggota kkn dan pihak Kelurahan berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang cara merawat dan memanfaatkan tanaman obat dalam apotek hidup secara efektif dan berkelanjutan.</p>

Kelebihan utama dari kegiatan luaran atau fokus ini adalah bahwa itu terkait langsung dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di lokasi. Kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dengan menyediakan informasi atau barang yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, jika kegiatan ini berkonsentrasi pada penyediaan obat herbal yang mudah diakses di lingkungan mereka, ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk masalah kesehatan yang umum dihadapi masyarakat. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Kegiatan ini dapat memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena memerlukan pengetahuan yang kuat tentang tumbuhan obat, teknik budidaya, dan pengolahan. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas tanaman obat yang

ditanam, produksi barang juga dapat menjadi tantangan. Dalam beberapa situasi tertentu, mungkin juga diperlukan sumber daya tambahan, seperti lahan yang memadai. Peluang untuk kemajuan ke depan sangat positif. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat, ada kemungkinan pertumbuhan dan pembentukan lapangan kerja baru. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini juga dapat memiliki pangsa pasar yang lebih besar di masa depan karena meningkatnya kesadaran akan pengobatan alami dan alternatif.

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kebutuhan masyarakat lokal. Kegiatan apotek hidup dapat ditingkatkan dengan bekerja sama dengan kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat. Ini akan memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara luas. Masa depan kegiatan ini juga dapat mencakup pengembangan program pendidikan yang meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan kegunaan tanaman obat. Dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola apotek hidup mereka sendiri, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan dan kesehatan mereka.

Dengan kata lain, apotek hidup bukan hanya proyek lokal yang menghasilkan keuntungan sementara; itu juga merupakan upaya panjang yang memiliki potensi untuk mengubah cara masyarakat melihat dan mengelola sumber daya alam dan kesehatan mereka. Dengan komitmen yang tepat, kerja sama yang kuat, dan pengembangan yang berkelanjutan, kegiatan apotek hidup di Indonesia dapat menjadi contoh sukses dari upaya berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan efisien.

SIMPULAN

Keunggulan intrinsik dari kegiatan yang berfokus pada pendidikan dan pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi kesehatan bagi masyarakat di lokasi kegiatan adalah bahwa mereka relevan dan dapat digunakan dengan benar untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Metode ini menawarkan pilihan pengobatan yang murah dan mudah diakses untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Masyarakat lokal akan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengobatan alami yang dapat meredakan berbagai masalah kesehatan yang umum, yang sebelumnya mungkin sulit diakses atau terlalu mahal. Tampak seperti ada peluang besar untuk kemajuan di masa depan, meskipun implementasi dan produksi menghadapi masalah seperti jumlah informasi yang diperlukan dan ketersediaan sumber daya. Kegiatan ini memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dengan berinvestasi dalam pendidikan masyarakat tentang budidaya, pengolahan, dan penggunaan tanaman obat. Ini memiliki potensi untuk menciptakan rantai pasokan yang stabil untuk produk tanaman obat, mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar, dan meningkatkan kemandirian komunitas.

Produk yang berasal dari kegiatan ini memiliki peluang pasar yang lebih luas dan relevan, terutama karena meningkatnya kesadaran akan pengobatan alami dan pendekatan holistik terhadap kesehatan. Kegiatan ini dapat memenuhi permintaan karena masyarakat semakin mencari solusi alami untuk masalah kesehatan mereka. Produk tanaman obat dari kegiatan ini dapat mencapai pasar lokal dan regional yang lebih besar dengan promosi yang tepat dan pengembangan merek. Dengan pengembangan yang tepat, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Masyarakat akan memiliki akses yang lebih baik ke pengobatan yang efektif dan murah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja baru dalam sektor pekerjaan, khususnya dalam produksi tanaman obat. Ini dapat menciptakan lapangan kerja lokal yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, proyek ini memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat menjadi model yang sukses untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan komunitas dengan komitmen yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan, pendidikan, dan promosi produk tanaman obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Raniry, C.S.U. dan Nurhayati. (2022), "Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, hal. 169–175, doi: 10.22373/jrpm.v2i2.952.
- Feni, R., Marwan, E. dan Kusumawati, N. (2022), "Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang", *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, hal. 168, doi: 10.24127/sss.v6i1.1887.
- Kewarganegaraan, J., Auliaswan, F., Ardiansyah, G., Ramadhani, I.A., Fitri, L., Maharani, L., Hakim, L., *et al.* (2022), "Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Indra Sakti", Vol. 6 No. 2, hal. 5102–5106.
- Sasmita Reza, J. dan Maysarah Binti Bakri. (2022), "Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, hal. 57–66, doi: 10.22373/jrpm.v2i1.1157.
- Solihah, R. (2020), "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang", *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, hal. 204, doi: 10.24198/kumawula.v3i2.26436.
- Thahir, R., Nurdiyanti, N., WAJDI, M., FADHILAH, N., MAGFIRAH, N. dan ANISA, A. (2021), "Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Produktif", *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, hal. 7–15, doi: 10.51574/patikala.v1i1.99.